



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DALAM MAJALAH *BAHANA MAHASISWA*

Retno Andini Pratiwi^{*1}, Auzar², Mangatur Sinaga³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau^{1,2,3}
email: retnoandini123@gmail.com^{*1}, auzarthaher54@gmail.com²,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Received: 20 Maret 2022; Accepted 25 Maret 2021; Published 25 April 2022
Ed 2021; 2(1): 38-47

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa*. Rumusan masalah penelitian ini berupa apa sajakah bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa*? Dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah majalah *Bahana Mahasiswa* dibatasi hanya fokus pada 5 edisi. Data penelitian ini, yaitu satuan bahasa yang berupa morfem dan kata yang mengalami kesalahan terdapat di dalam majalah *Bahana Mahasiswa*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (1) teknik dokumentasi, (2) teknik baca, dan (3) teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif terdiri dari: (1) reduksi data, (2) display data, serta (3) verifikasi dan simpulan. Hasil penelitian ini ditemukannya bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi terdiri dari 212 data penghilang afiks, 4 data penyingkatan morf, dan 5 data kesalahan dalam penulisan penggabungan kata.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa; morfologi; majalah *Bahana Mahasiswa*

ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS AT THE MORPHOLOGICAL LEVEL IN THE STUDENT MATERIAL MAGAZINE

ABSTRACT

This study examines the analysis of morphological tataran language errors in *Bahana Student* magazine. What are some forms of morphological linguistic errors in the *Bahana Student* magazine? With a view to describing the form of morphological tataran language error in *Bahana Student* magazine and using qualitative types of research. The source of this research data is that *Bahana Student* magazine is limited to focusing only on 5 editions. This research data, which is a language unit of morphemes and misspelled words, is found in *Bahana Students* magazine. The data collection techniques of this study are (1) documentation techniques, (2) reading

techniques, and (3) recording techniques. The data analysis technique in this study is a qualitative analysis technique consisting of: (1) data reduction, (2) data display, as well as (3) verification and overview. The results of this study found a morphological tataran-language error form consisting of 212 affix-removing data, 4 morph-enhancing data, and 5 error data in word merging writing.

Keywords: *language error; morphology; Bahana Student magazine*

Copyright © 2021, Journal Silistik

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa jurnalistik berkaitan dengan penggunaan bahasa baku dan kaidah tata bahasa. Seorang wartawan dalam penulisan menggunakan bahasa pers, yaitu bahasa jurnalistik yang sifatnya singkat, pendek, sederhana, lancar, lugas, jelas, menarik, menggunakan bahasa baku, tidak melupakan kaidah-kaidah tata bahasa, dan memperhatikan ejaan (Puspitasari, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang memperhatikan kaidah, unsur-unsur pokok yang melekat di dalamnya, dan susunan kalimat yang menggambarkan suasana serta isi pesannya dengan baik (Dewabrata dalam Anggraeni, 2018). Bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah yang membedakannya dengan ragam bahasa lain karena bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang kreatif selain itu juga terdapat ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa bisnis, ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa sastra (Ginting, 2020). Penerapan bahasa jurnalistik terjadi pada sebuah majalah. Majalah digunakan untuk menyampaikan informasi melalui media cetak yang dilengkapi dengan ilustrasi menggambarkan topik permasalahan. Majalah merupakan salah satu media cetak yang menerbitkan secara berkala sebuah artikel atau berbagai tulisan penulis berupa cerita pendek, gambar, *review*, ilustrasi, dan fitur yang memberi kesan dalam sebuah majalah (Suryani, 2017). Majalah ialah perkumpulan kertas yang dicetak dan berisi berbagai macam topik permasalahan yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang dijadikan sebuah ilustrasi dari permasalahan yang dibahas sehingga dapat menarik minat baca masyarakat (Argaheni, dkk., 2021)

Kata morfologi secara etimologi berasal dari kata *morf* artinya “bentuk” dan kata *logi* artinya “ilmu”, kata morfologi secara harfiah diartikan sebagai ilmu mengenai bentuk, serta dalam ilmu bahasa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas bentuk kata, perubahannya, dan dampak dari perubahannya (Nisa, 2018). Morfologi merupakan kajian bahasa dalam analisis penyimpangan penggunaan kriteria berbahasa, fokus pada pembentukan kata, dan terdapat dalam sebuah kalimat sehingga dapat diubah sesuai dengan kata dan makna yang diinginkan (Sari, dkk., 2020). Pernyataan tersebut berkaitan dengan pendapat yang mengatakan bahwa morfologi ialah tataran linguistik yang fokus pada pembelajaran seluk-beluk kata berupa morfem yang melibatkan proses afiksasi, reduplikasi, dan penggabungan kata yang mempengaruhi dalam proses perubahan bentuk kata hingga semantik (Chaer dalam Faj, dkk., 2021).

Penulisan pembentukan kata tidak selamanya benar, dapat terjadi penyimpangan dalam pembentukan kata dikenal dengan kesalahan berbahasa tataran morfologi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi adalah pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa yang disebabkan penyimpangan dalam pemilihan kata, penggunaan kata ulang, penyusunan kata majemuk, dan memilih bentuk kata (Tarigan dan Tarigan, 2011). Selanjutnya, analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi ialah kesalahan penggunaan bahasa terdiri dari kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan

pemajemukan (Badudu dalam Ginting, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa tataran morfologi adalah suatu bentuk proses penemuan kesalahan yang terdapat dalam kalimat yang terfokus pada kesalahan penulisan kata dan bentuk afiksasi yang digunakan (Amalia, dkk., 2021). Aturan penggunaan bahasa yang baik dan benar pada pembentukan kata sudah tertera, tetapi terdapat kesalahan dalam penggunaannya yang dipengaruhi oleh bahasa daerah, penerapan ragam lisan, adanya penghematan dan ketidakpahaman dalam pemakaian afiks, tidak memperhatikan aturan dalam penulisan pengulangan kata, serta kurang cermat dalam memahami penulisan serangkai maupun terpisah.

Penyimpangan dalam pembentukan kata terdiri dari penyimpangan dalam pembentukan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Penyebab penyimpangan dalam pembentukan kata terdiri dari: (a) penghilangan afiks; (b) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan; (c) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh; (d) penggantian morf; (e) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*; (f) pemakaian afiks yang tidak tepat; (g) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat; (h) penempatan afiks yang tidak tepat pada penggabungan kata; dan (i) pengulangan penggabungan kata yang tidak tepat (Setyawati, 2010).

Kesalahan berbahasa tataran morfologi diklasifikasikan sesuai proses pembentukan kata yang terdiri dari kesalahan dalam memilih afiksasi, seperti salah menentukan kata dasar atau bentuk asal, fonem yang luluh tidak diluluhkan, fonem yang tidak luluh diluluhkan, perubahan prefiks, perubahan infiks, perubahan sufiks, dan perubahan konfiks; kesalahan dalam penggunaan reduplikasi, seperti cara penulisan pengulangan kata yang salah dan setiap kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang; serta kesalahan dalam menyusun kata majemuk (Rosdiana, 2017).

Kesalahan berbahasa bidang morfologi terdiri dari kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi, seperti kesalahan penentuan bentuk asal, kesalahan peluluhan dan pengejalan fonem dalam proses afiksasi, kesalahan pelepasan afiks, kesalahan pemilihan morf, dan kesalahan pemilihan afiks; kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi, seperti kesalahan pembentukan, kesalahan penulisan, dan kesalahan makna; serta kesalahan berbahasa pada tataran komposisi, seperti kesalahan penggabungan, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan afiksasi (Astuti, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, jenis data kesalahan pada tataran morfologi banyak ditemukan dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan proses afiksasi terdiri dari kesalahan pada penulisan prefiks, kesalahan penulisan infiks, kesalahan penulisan sufiks, dan kesalahan penulisan konfiks bahkan jenis data kesalahan pada tataran morfologi juga dapat ditemukan pada penggabungan kata (Mantasiah, 2020).

Alasan peneliti tertarik mengkaji kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa*, yaitu pertama, majalah *Bahana Mahasiswa* merupakan majalah terbitan pers mahasiswa Universitas Riau (UNRI) salah satunya tertua di Pulau Sumatra selain *Ganto*, *Suara Kampus*, dan *Teknokra* (Haby Frisco, wawancara, 22 Desember 2021). Kedua, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan bahasa jurnalistik pada majalah *Bahana Mahasiswa* yang dilihat dari kajian morfologi.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya pada kesalahan berbahasa tataran morfologi terdiri dari 3 aspek, yaitu afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Dari ketiga aspek tersebut, peneliti melihat pembentukan kata yang mengalami afiksasi terdiri dari penghilangan afiks; fonem yang luluh tidak diluluhkan; fonem yang tidak luluh diluluhkan (morfofonemik); penggantian morf; penyingkatan morf *mem-*, *men-*,

meny-, *meng-*, dan *menge-*; penggunaan afiks yang tidak tepat; dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Reduplikasi terdiri dari penulisan pengulangan kata yang tidak tepat, penempatan bentuk dasar yang diulang tidak tepat, dan kesalahan makna pada pengulangan kata. Selanjutnya komposisi terdiri dari pengulangan penggabungan kata yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada penggabungan kata, dan kesalahan dalam penulisan penggabungan kata. Kesalahan yang terjadi menghasilkan penggunaan bahasa jurnalistik yang tidak tepat sehingga bahasa yang digunakan tidak baku dan tidak memenuhi kaidah-kaidah tata bahasa. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus memperhatikan penulisan pembentukan kata sehingga penggunaan bahasa yang digunakan benar dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa* dilihat dari 3 aspek, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Rumusan masalah penelitian ini berupa apa sajakah bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa*? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dihasilkan berupa fakta dari majalah yang dikaji dan data akan dideskripsikan berdasarkan teori yang dipakai. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah majalah *Bahana Mahasiswa* dibatasi hanya fokus pada 5 edisi, yaitu edisi November 2019-Maret 2020 No. 286 Tahun XXXVI, edisi September-Oktober 2020 No. 287 Tahun XXXVII, edisi November 2020-Januari 2021 No. 288 Tahun XXXVII, edisi Mei-Juli 2021 No. 289 Tahun XXXVIII, dan edisi Awal Tahun 2022 No. 290 Tahun XXXVIII. Data penelitian ini, yaitu satuan bahasa yang berupa morfem dan kata yang mengalami kesalahan terdapat di dalam majalah *Bahana Mahasiswa* terdiri dari rubrik Sekapur Sirih, Seulas Pinang, Laporan Utama, Laporan Utama 2, Profil, Jengah, Khazanah, Kesehatan, Opini, Artikel Ilmiah, Bedah Buku, Alumni, Bincang-Bincang, Film *Overview*, *Feature*, Anekdote, Reportase, Webinar, Arfaunnas, Sempena, Liputan Khusus, Inovasi, Bedah Film, Kampusiana, Bundel, Rangkuman Peristiwa, Gelagat, Kilas Balik, Selingan, dan *Advetorial*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (1) teknik dokumentasi, artinya peneliti mengumpulkan sumber-sumber teori dan majalah. (2) teknik baca, artinya peneliti mengumpulkan data dengan membaca 5 edisi majalah *Bahana Mahasiswa*. (3) teknik catat, artinya peneliti mencatat data yang telah ditemukan dalam majalah *Bahana Mahasiswa* dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif terdiri dari: (1) reduksi data, yaitu peneliti akan membaca 5 edisi majalah *Bahana Mahasiswa* untuk menemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi sehingga menjadi rangkuman bagi peneliti. (2) display data, yaitu peneliti mengklasifikasikan rangkuman dari reduksi data dalam bentuk tabel. (3) Verifikasi dan simpulan, yaitu peneliti memverifikasi data dengan uji konfirmabilitas data dan memberikan kesimpulan akhir yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa* yang dibatasi pada 3 aspek, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi peneliti hanya menemukan 221 data dari aspek afiksasi dan komposisi. Data yang ditemukan pada aspek afiksasi terdiri dari penghilangan afiks dan penyingkatan morf, serta aspek komposisi terdiri dari kesalahan dalam penulisan penggabungan kata.

Afiksasi

Pada penelitian ini, peneliti menemukan 2 bentuk kesalahan berbahasa tataran afiksasi berupa penghilangan afiks dan penyingkatan morf. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata turunan berupa sufiks, prefiks, konfiks, infiks, dan gabungan afiks dari kata dasar kategori verba, nomina, maupun adjektiva sehingga memiliki makna baru (Chaer, 2008:106). Pada tataran afiksasi kesalahan berupa penghilangan afiks terjadi pada 212 data dan kesalahan penyingkatan morf terjadi pada 4 data.

Penghilangan Afiks

Penghilangan afiks yang ditemukan peneliti dalam 5 edisi majalah *Bahana Mahasiswa* ada 212 data. Penghilangan afiks yang terjadi berupa penghilangan unsur *me-* pada gabungan afiks *me-kan* dan *me-i*, penghilangan unsur *-i* pada gabungan afiks *di-i*, penghilangan prefiks *me-* dan *ber-*, penghilangan unsur *me-* pada konfiks *me-kan* dan *me-i*, penghilangan gabungan afiks *me-i*, serta penghilangan gabungan afiks *me-kan*. Penghilangan dapat terjadi dikarenakan adanya penghematan dan ketidakpahaman dalam pemakaian afiks sehingga menghasilkan pembentukan kata yang salah. Beberapa bentuk kesalahan berbahasa terdiri dari penghilangan afiks, sebagai berikut.

- 1) “Ia *dapat* perintah menghadap ke rektorat.” (Edisi November 2019-Maret 2020, tahun XXXVI, Laporan Utama, hlm. 12)

Berdasarkan teori kesalahan berbahasa tataran morfologi, kutipan di atas tergolong kesalahan berbahasa kategori penghilangan afiks. Kutipan tersebut terdapat pada tabel peristiwa datum (2). Kesalahan terjadi pada kata *dapat* yang menghilangkan prefiks *me-*, sehingga menghasilkan pemakaian yang salah. Kata *dapat* pada datum tersebut seharusnya diberi prefiks *me-* menjadi kata *mendapat*. Kalimat pada datum (2) yang benar adalah “Ia *mendapat* perintah menghadap ke rektorat.”

- 2) “Mengenai nama, Badru *katakan* tahun 2013 lalu, berbagai LPM se-Sumatra pernah berkumpul di Medan.” (Edisi November 2019-Maret 2020, tahun XXXVI, Feature, hlm. 37)

Kutipan di atas tergolong kesalahan dalam penghilangan afiks yang terdapat pada tabel peristiwa datum (159). Penghilangan afiks pada datum (159) berupa penghilangan unsur *me-* pada kata *katakan* seharusnya diberi gabungan afiks *me-kan*, yakni *mengatakan*. Hal ini disebabkan adanya ketidakpahaman dalam pemakaian afiks yang

menghasilkan pembentukan kata yang salah. Kalimat yang benar pada datum (159), yaitu “Mengenai nama, Badru *mengatakan* tahun 2013 lalu, berbagai LPM se-Sumatra pernah berkumpul di Medan.”

- 3) “Kami juga *sajikan* tulisan nonliputan dalam rubrik Cerpen, Opini, Kesehatan, Jengah, juga TTS.” (Edisi November 2019-Maret 2020, tahun XXXVI, Sekapur Sirih, hlm. 4)

Berdasarkan teori kesalahan berbahasa tataran morfologi, tabel peristiwa datum (106) tergolong dalam penghilangan afiks. Kesalahan pada datum tersebut berupa penghilangan unsur *me-* pada kata *sajikan*, seharusnya kata tersebut mendapat konfiks *me-kan* menjadi kata *menyajikan*. Hal ini disebabkan kalimat aktif transitif predikatnya wajib berprefiks *me-* dan pada kata *sajikan* imbuhan yang tepat digunakan adalah konfiks *me-kan*. Kalimat yang benar pada datum (106) adalah “Kami juga *menyajikan* tulisan nonliputan dalam rubrik Cerpen, Opini, Kesehatan, Jengah, juga TTS.”

Penyingkatan Morf

Penyingkatan morf yang terjadi pada 5 edisi majalah *Bahana Mahasiswa* ada 4 data. Penyingkatan morf yang ditemukan berupa penyingkatan morf *meng-* menjadi *ng-*. Dengan adanya penerapan ragam lisan ke dalam ragam tulis mengakibatkan terjadinya penyingkatan morf. Beberapa bentuk kesalahan berbahasa terdiri dari penyingkatan morf, sebagai berikut.

- 1) “Bagaimana *ngurus* prodi dengan cuma lima orang.” (Edisi November 2019-Maret 2020, tahun XXXVI, Laporan Utama 2, hlm. 17)

Berdasarkan teori kesalahan berbahasa tataran morfologi, kutipan tersebut tergolong dalam penyingkatan morf terdapat pada tabel peristiwa datum (213). Kesalahan pada datum (213) terjadi karena terdapat penyingkatan morf *meng-* menjadi *ng-*. Penyingkatan morf disebabkan dengan adanya pemakaian ragam lisan dalam ragam tulis, sehingga menghasilkan pembentukan kata yang salah. Pada datum (213), terdapat penyingkatan morf berupa kata *ngurus*, semestinya penyingkatan tersebut tidak perlu dilakukan dan ditulis dengan kata *mengurus*. Kalimat yang benar pada datum tersebut adalah “Bagaimana *mengurus* prodi dengan cuma lima orang.”

- 2) Bertepatan tiga bulan setelah kisah bisnisnya terbit di salah satu majalah dengan tajuk Sukses karena Ngutang. “Sebab ditulis *ngutang* kali,” guraunya sambil tertawa. (Edisi November 2019-Maret 2020, tahun XXXVI, Alumni, hlm. 50)

Kutipan di atas termasuk penyingkatan morf terdapat pada tabel peristiwa datum (214). Penyingkatan morf *meng-* menjadi *ng-* terdapat pada kata *ngutang*. Penyingkatan pada kata tersebut disebabkan pemakaian ragam lisan dalam ragam tulis, sehingga menghasilkan kesalahan dalam pembentukan kata. Penulisan kata *ngutang* yang tepat, yakni *mengutang*. Perbaikan kalimat pada datum (214) adalah Bertepatan tiga bulan setelah kisah bisnisnya terbit di salah satu majalah dengan tajuk Sukses karena Ngutang. “Sebab ditulis *mengutang* kali,” guraunya sambil tertawa.

- 3) “Ya kalau sering *ngajarin* anak, seminggu habislah ya,” kata Wan. (Edisi November 2019-Maret 2020, tahun XXXVI, Alumni, hlm. 51)

Kesalahan berbahasa berupa penyingkatan morf terjadi pada kutipan di atas terdapat pada tabel peristiwa datum (215). Penyingkatan morf dapat terjadi karena pencampuradukan pemakaian ragam lisan dalam ragam tulis, sehingga membentuk kata yang salah. Kesalahan datum (215) pada kata *ngajarin* menyingkat morf *meng-* menjadi *ng-*. Pembentukan kata yang benar adalah kata *mengajari*. Kalimat yang benar pada datum tersebut, yaitu “Ya kalau sering *mengajari* anak, seminggu habislah ya,” kata Wan.

Reduplikasi

Reduplikasi merupakan pengulangan kata dalam bidang morfologi yang terjadi pada bentuk akar, bentuk berafiks, dan bentuk komposisi ditandai dengan garis hubung (Chaer, 2008:178). Pembentukan reduplikasi yang tidak sesuai dengan aturan dikenal sebagai kesalahan berbahasa aspek reduplikasi. Kesalahan tersebut tidak ditemukan dalam majalah *Bahana Mahasiswa*.

Komposisi

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bentuk kesalahan berbahasa tataran komposisi terdiri dari kesalahan dalam penulisan penggabungan kata. Komposisi merupakan penggabungan kata dasar yang berbentuk akar atau berbentuk imbuhan untuk menampung suatu konsep sehingga menyatu dalam satu frasa (Chaer, 2008:209). Pada tataran komposisi kesalahan yang terjadi terdiri dari kesalahan dalam penulisan penggabungan kata terjadi pada 5 data.

Kesalahan dalam Penulisan Penggabungan Kata

Kesalahan dalam penulisan penggabungan kata terjadi pada 5 edisi majalah *Bahana Mahasiswa* berupa 5 data. Kesalahan tersebut diakibatkan penulisan serangkai pada penggabungan kata yang termasuk istilah khusus. Kesalahan dalam penulisan penggabungan kata dapat terjadi dikarenakan kurang cermat dalam memahami penulisan serangkai dan terpisah pada penggabungan kata yang termasuk istilah khusus. Beberapa bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan penggabungan kata, sebagai berikut.

- 1) “Melimpahnya produksi ikan patin di kelompok ini, membawa Ira Sari dan Dian Iriana tertarik buat *kerjasama*.” (Edisi November 2020-Januari 2021, tahun XXXVII, Inovasi, hlm. 43)

Kutipan tersebut termasuk kesalahan dalam penulisan penggabungan kata terdapat pada tabel peristiwa datum (218). Kesalahan diakibatkan penulisan penggabungan kata yang tergolong istilah khusus ditulis serangkai seharusnya ditulis terpisah. Kata *kerjasama* pada datum (218) seharusnya ditulis terpisah menjadi *kerja sama*. Hal ini dikarenakan unsur kata *kerja sama* termasuk istilah khusus. Perbaikan pada datum (218), yaitu “Melimpahnya produksi ikan patin di kelompok ini, membawa Ira Sari dan Dian Iriana tertarik buat *kerja sama*.”

- 2) “Semua *tandatangan* atas nama Ratna dipalsukan.” (Edisi Mei-Juli 2021, tahun XXXVIII, Laporan Utama, hlm. 25)

Kesalahan dalam penulisan penggabungan kata ditemukan pada tabel peristiwa datum (220). Kesalahan terjadi pada kata *tandatangan* dikarenakan kata tersebut termasuk istilah khusus yang seharusnya ditulis terpisah bukan serangkai menjadi *tanda tangan*. Kalimat yang benar pada datum (220), yaitu “Semua *tanda tangan* atas nama Ratna dipalsukan.”

- 3) “Mashadi bekas Wakil Rektor Bidang Perencanaan, *Kerjasama* dan Sistem Informasi UNRI.” (Edisi Mei-Juli 2021, tahun XXXVIII, Reportase, hlm. 25)

Kesalahan dalam penulisan penggabungan kata ditemukan pada tabel peristiwa datum (221). Kesalahan berbahasa tersebut dikarenakan penulisan serangkai pada penggabungan kata yang unsurnya tergolong dalam istilah khusus sehingga menghasilkan pembentukan kata yang salah. Kata *Kerjasama* pada datum tersebut seharusnya ditulis terpisah menjadi *kerja sama*. Perbaikan yang benar pada datum tersebut adalah “Mashadi bekas Wakil Rektor Bidang Perencanaan, *Kerja sama* dan Sistem Informasi UNRI.”

Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran, yaitu guru-guru semestinya mengajarkan morfem dalam pembuatan teks. Sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum K13 kelas X yang berbasis teks. Dalam proses pembuatan teks, seorang guru penting untuk memeriksa proses pembentukan kata, misalnya afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Maka, penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa* memiliki keterkaitan dengan kurikulum K13. Kajian penelitian ini terdapat pada kelas X semester satu kompetensi dasar 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi, dan 4.2 Mengkonstruksikan teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulisan sehingga penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran terutama dalam penulisan aspek kebahasaan. Dengan demikian, penulisan teks seperti laporan hasil observasi tidak hanya membenahi ide, tetapi sekaligus membenahi penulisan aspek kebahasaannya.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan teori para ahli terdahulu berbeda, yaitu teori para ahli menemukan semua bagian bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi, sedangkan dalam penelitian majalah *Bahana Mahasiswa* hanya menemukan penghilangan afiks, penyingkatan morf, dan kesalahan dalam penulisan penggabungan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa* dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat dalam majalah *Bahana Mahasiswa* ditemukan 221 data terdiri dari 212 data penghilang afiks, 4 data penyingkatan morf, dan 5 data kesalahan dalam penulisan penggabungan kata. Pada

majalah *Bahana Mahasiswa*, tidak ditemukan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang tergolong kesalahan reduplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284-291.
- Anggraeni, D. Y. (2018). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Media Surat Kabar. *Jurnal Bahtera*, 5(10), 373-390.
- Argaheni, N. B., dkk. (2021). *Modul Praktik Sistem Teknologi Informasi*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Astuti, E. T. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E dan Kelas VII F SMP N 35 Semarang. *Skripsi*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faj, A. R., dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dan Ejaan Majalah *Awalita* SMAN 1 Talun sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal of Education*, 2(2), 153-168.
- Ginting, L. S. D. BR. (2020). *AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. Jawa Barat: Guepedia.
- _____. (2020). *Jurnalistik "Kemahiran Berbahasa Produktif"*. Jawa Barat: Guepedia.
- Mantasiah. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa "Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa"*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Sura Kabar Priangan. *Jurnal Diksatrasia*, 1(1), 1-11.
- Rosdiana. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Koran Amanah. *Skripsi*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, S. W., dkk. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82-92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>.

Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suryani, E. (2017). *Best Practice: Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Tarigan, H., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung: Angkasa.